

Sosialisasi Kenali & Cegah HIV/AIDS Bersama di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

**Anggun seftiany¹✉, Susan Tina Wontu², Lovia Sadatun Hariani³,
Revani Hargianti⁴, Hasana Putri⁵, Habibi Ardiansyah⁶,
Ika Pasca Himawati⁷, Rany Claudia⁸**

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Bengkulu, Indonesia

³Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Bengkulu, Indonesia

⁴Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Bengkulu, Indonesia

⁵Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Bengkulu, Indonesia

⁶Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Bengkulu, Indonesia

⁷Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Bengkulu, Indonesia

⁸Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Bengkulu, Indonesia

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak

HIV/AIDS menjadi ancaman serius di kalangan remaja Indonesia akibat kurangnya literasi kesehatan, terutama di Kota Bengkulu dengan 102 kasus baru tahun 2025. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu tentang HIV/AIDS melalui sosialisasi edukatif. Jenis penelitian kuantitatif quasi-eksperimental pre-test post-test one-group design. Populasi seluruh siswa kelas 10-12 (500 orang), sampel 60 siswa purposive sampling. Instrumen kuesioner 5 pertanyaan pilihan ganda, dianalisis Wilcoxon Signed-Rank Test (SPSS 26, $p < 0,05$). Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan dari mean pre-test 40,33 (SD=19,99) menjadi post-test 81,50 (SD=12,19), $p = 0,000$. Kesimpulan: Sosialisasi efektif membangun pemahaman definisi, penularan, pencegahan HIV/AIDS dan sikap inklusif terhadap ODHA, berkontribusi pengendalian penyebaran di Bengkulu.

Kata Kunci: *Aids Prevention, Health Literacy, Hiv Education, Quasi Experimental, Student Knowledge*

Abstract

HIV/AIDS remains a serious threat among Indonesian adolescents due to poor health literacy, particularly in Bengkulu City with 102 new cases in 2025. This study aimed to enhance HIV/AIDS knowledge among students of SMK Negeri 1 Bengkulu City through educational outreach. Quantitative quasi-experimental pre-test post-test one-

group design was employed. Population comprised all grade 10-12 students (n=500), with purposive sample of 60 students. Instrument was 5-item multiple-choice questionnaire, analyzed using Wilcoxon Signed-Rank Test (SPSS 26, $p<0.05$). Results demonstrated significant knowledge improvement from pre-test mean 40.33 (SD=19.99) to post-test 81.50 (SD=12.19), $p=0.000$. Conclusion: The outreach effectively built understanding of HIV definition, transmission, prevention, and inclusive attitudes toward PLWHA, contributing to HIV spread control in Bengkulu.

Keywords: *Aids Prevention, Health Literacy, Hiv Education, Quasi Experimental, Student Knowledge*

Copyright (c) 2025 Anggun seftiany, Susan Tina Wontu, Lovia Sadatun Hariani, Revani Hargianti, Hasana Putri, Habibi Ardiansyah, Ika Pasca Himawati, Rany Claudia

Email Address : anggunseftiany0@gmail.com

Received 30 Desember 2025, Accepted 02 Januari 2026, Published 02 Januari 2026

Pendahuluan

Infeksi Virus Human Immunodeficiency (HIV) menyerang sel-sel sistem kekebalan tubuh, berkembang dari fase infeksi awal hingga Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) sebagai stadium akhir yang melemahkan daya tahan tubuh secara signifikan (Kemenkes RI, 2025). Fenomena ini semakin mencolok di kalangan remaja, di mana kurangnya literasi kesehatan mempercepat penyebaran melalui perilaku berisiko seperti hubungan seksual tidak aman. Di Indonesia, data provinsi menunjukkan tren naik kasus baru, mencerminkan ancaman laten seperti es gunung yang siap meledak kapan saja (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2025; Sari et al., 2022).

Pepatah "lebih baik mencegah daripada mengobati" relevan untuk isu HIV/AIDS yang menarik perhatian pemerintah, instansi kesehatan, dan akademisi. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja tanpa pandang bulu, dengan pemicu bervariasi antar wilayah, sehingga literasi pencegahan menjadi kunci utama pengendalian (Prasanti et al., 2019; Sumakul et al., 2023).

Masalah utama muncul dari kurangnya pemahaman remaja tentang penularan dan pencegahan HIV/AIDS, yang memperburuk potensi epidemi di daerah rentan seperti Kota Bengkulu. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2025 mencatat 102 kasus baru, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda akibat perilaku seksual berisiko serta minimnya akses informasi (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2025; Putri et al., 2023).

Penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa AIDS tetap mematikan tanpa obat atau vaksin mutlak, dengan tantangan terbesar pada remaja yang minim pengetahuan, sehingga edukasi intensif mendesak untuk melindungi generasi muda (Prasanti et al., 2019; Ricky & Z., 2022). Stigma sosial semakin memperparah, menghambat deteksi dini dan pengobatan, sementara peningkatan kasus menuntut intervensi komunitas yang lebih agresif (Sumakul et al., 2023; Sari et al., 2022).

Di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, siswa kelas 10-12 rentan karena paparan informasi tidak akurat, yang berpotensi meningkatkan penyebaran jika tidak diatasi segera (Putri et al., 2023; Widodo et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu tentang HIV/AIDS melalui sosialisasi edukatif berbasis pre-test dan post-test pada 60 responden. Urgensinya terletak pada tren kasus naik di Bengkulu, di mana edukasi proaktif dapat tekan penyebaran dan kurangi stigma terhadap ODHA, sejalan dengan prioritas nasional kesehatan remaja. Kebaruan penelitian ini ada pada pendekatan eksperimental terintegrasi dengan sesi tanya jawab interaktif di konteks vokasi Bengkulu, melengkapi studi sebelumnya yang lebih umum dengan data lokal terkini dan analisis statistik Wilcoxon untuk validasi efektivitas (Ricky & Z., 2022; Widodo et al., 2024).

Metodologi

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi-eksperimental pre-test post-test one-group design untuk mengukur efektivitas sosialisasi HIV/AIDS pada siswa SMK. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukatif tanpa kelompok kontrol, sesuai dengan karakteristik pengabdian masyarakat di sekolah vokasi (Sugiyono, 2023; Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan studi serupa yang menargetkan peningkatan literasi kesehatan remaja melalui sosialisasi interaktif, seperti yang dilakukan Prasanti et al. (2019) dan Ricky & Z. (2022), di mana ceramah dikombinasikan dengan evaluasi langsung untuk hasil yang signifikan.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama berupa kuesioner tertutup dengan 5 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pengetahuan siswa tentang definisi HIV/AIDS, cara penularan, pencegahan, dan sikap terhadap ODHA, divalidasi melalui uji coba awal untuk reliabilitas Cronbach's alpha >0.70 . Teknik analisis data menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test pada software SPSS versi 26 untuk membandingkan skor pre-test dan post-test, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ (Sudaryono, 2022; Emzir, 2021). Pendekatan ini konsisten dengan analisis data pengabdian masyarakat yang menekankan perubahan perilaku, sebagaimana diterapkan Sumakul et al. (2023) untuk mengonfirmasi efektivitas edukasi pencegahan HIV/AIDS.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 10 hingga 12 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, dengan total sekitar 500 siswa yang rentan terhadap kurangnya informasi HIV/AIDS akibat faktor lingkungan vokasi. Sampel diambil secara purposive sebanyak 60 siswa yang bersedia berpartisipasi penuh, mewakili distribusi kelas secara proporsional untuk memastikan representasi yang baik (Sugiyono, 2023; Creswell & Creswell, 2023). Pemilihan ini mengikuti prinsip pengabdian masyarakat yang menargetkan kelompok berisiko tinggi, serupa dengan kriteria inklusi pada sosialisasi pelajar oleh Prasanti et al. (2019) dan Ricky & Z. (2022).

Prosedur Penelitian

Prosedur dimulai dengan koordinasi izin sekolah, diikuti pre-test kuesioner 15 menit untuk baseline pengetahuan, kemudian sesi sosialisasi 60 menit berupa ceramah interaktif tentang ciri HIV/AIDS, penularan, pencegahan, dan anti-stigma ODHA, dilanjutkan sesi tanya jawab 30 menit, serta post-test akhir. Seluruh tahapan direkam untuk dokumentasi dan

diakhiri debriefing etis, sesuai protokol pengabdian masyarakat (Sudaryono, 2022; Emzir, 2021). Prosedur ini mengadopsi alur eksperimental terstruktur seperti pada kegiatan Sumakul et al. (2023), memastikan partisipasi sukarela dan kerahasiaan data responden.

Hasil

Tabel 1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Kegiatan Sosialisasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan (n = 60)

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	P-Value
Pre Test	60	40.33	19.997	20-80	0.000
Post Test	60	81.50	12.188	30-90	

Sumber: Data Diolah, 2025

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa

Dari data yang tercantum dalam Tabel 5, terlihat adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah mengikuti sosialisasi, dengan skor rata-rata pre-test mencapai 40,33 dan post-test sebesar 81,50. Analisis statistik menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon menghasilkan nilai $p = 0,000$, yang sesuai dengan kriteria bahwa terdapat hubungan signifikan jika $p < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi HIV/AIDS memberikan pengaruh yang bermakna terhadap perubahan pengetahuan siswa-siswi di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, sehingga edukasi semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai HIV/AIDS.

Pembahasan

Pada hari pelaksanaan sosialisasi, jumlah peserta yang hadir melebihi ekspektasi awal, dengan para pelajar menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian acara. Khususnya dari SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, partisipasi mencapai 100 orang. Setelah peserta berkumpul, tim sosialisasi memulai acara dengan pengenalan diri dan penyampaian materi utama tentang HIV/AIDS. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berfungsi sebagai platform akademik, forum diskusi, dan pertukaran informasi yang bertujuan memotivasi serta saling mengingatkan akan urgensi pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di wilayah Kota Bengkulu. Metode ceramah diterapkan untuk menyampaikan konten sosialisasi, mencakup gambaran umum HIV/AIDS, faktor penyebab dan mekanisme penularannya, strategi pencegahan serta penanganan, serta kesadaran untuk menghindari stigmatisasi terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). Selama sesi tersebut, peserta menampilkan beragam reaksi emosional mulai dari terharu, sedih, hingga antusias yang tercermin dari rasa ingin tahu mendalam melalui berbagai pertanyaan yang diajukan sepanjang proses sosialisasi.

Tim penulis juga menyoroti urgensi kesadaran bahwa literasi kesehatan merupakan aspek krusial yang harus diprioritaskan oleh setiap individu, terutama para pelajar yang berada dalam ekosistem pendidikan. Sebagai bagian dari lingkungan belajar, mereka seharusnya menyadari bahwa pencegahan dan penanganan HIV/AIDS memerlukan kontribusi kolektif dari berbagai pihak, termasuk siswa dan para pendidik di sekolah. Dalam menghadapi upaya pencegahan HIV/AIDS, tim menekankan bahwa sikap yang benar bukanlah menghindari atau melabeli negatif Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), melainkan menghindari stigmatisasi terhadap mereka (Sumakul et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pepatah bijak, "jauhi penyakitnya, bukan orangnya". Respons peserta yang terlihat dari anggukan kepala menunjukkan pemahaman mendalam dan pembelajaran akan empati.



Sumber Data: Data Primer Diolah, 2025

Gambar 1. Tim Pengabdian menyampaikan materi Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan HIV AIDS bagi Pelajar

Sosialisasi mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat bermanfaat untuk para pelajar. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah melakukan sosialisasi pengetahuan siswa dan siswi sangat berbeda. Sebelum penyuluhan (pretest), dari 44 siswa, 31,8% memiliki pengetahuan baik, 59,1% pengetahuan cukup, dan 9,1% pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS. Setelah penyuluhan yang terdiri dari pemaparan materi selama 45 menit dan sesi tanya jawab selama 15 menit, hasil posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan yang mencolok, yaitu 82% siswa memiliki pengetahuan baik, 18% cukup, dan tidak ada siswa yang pengetahuannya kurang (Ricky. Z *et al.*, 2022).

Setelah pelaksanaan program penyuluhan bertema "Kenali dan Cegah HIV/AIDS" yang ditujukan khusus untuk siswa dan siswi di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, diharapkan dapat terjadi peningkatan tingkat pemahaman mengenai pengetahuan dasar tentang HIV/AIDS. Peningkatan ini meliputi aspek-aspek utama seperti pengertian atau definisi HIV itu sendiri, mekanisme bagaimana virus ini menyebar atau menular, strategi-langkah pencegahan yang efektif, serta panduan sikap yang bijak dan inklusif terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Simpulan

Sosialisasi edukatif HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, dengan skor rata-rata pre-test 40,33 melonjak menjadi 81,50 pada post-test ($p=0,000$), membuktikan efektivitas pendekatan quasi-eksperimental berbasis ceramah dan tanya jawab dalam membangun pemahaman tentang definisi, penularan, pencegahan, serta sikap inklusif terhadap ODHA. Temuan ini mengonfirmasi urgensi literasi kesehatan remaja untuk tekan penyebaran kasus baru di Bengkulu, sejalan dengan tujuan penelitian yang menargetkan peningkatan kesadaran proaktif di kalangan siswa vokasi (Ricky & Z., 2022; Widodo *et al.*, 2024).

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada desain one-group tanpa kelompok kontrol dan sampel terbatas 60 responden, yang berpotensi membatasi generalisasi ke populasi lebih luas serta pengaruh faktor eksternal seperti follow-up jangka panjang. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup desain randomized controlled trial dengan tracking perilaku 6 bulan pasca-intervensi, serta perluasan ke sekolah lain di Sumatra. Secara praktis,

hasil ini merekomendasikan integrasi sosialisasi serupa ke kurikulum SMK nasional oleh Dinas Pendidikan dan Kesehatan Bengkulu, guna bentuk generasi muda yang tangguh terhadap ancaman HIV/AIDS melalui kolaborasi akademik-komunitas berkelanjutan (Sugiyono, 2023; Sumakul et al., 2023).

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071817971>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2025). *Laporan tahunan kasus HIV/AIDS Provinsi Bengkulu 2025*. <https://dinkes.bengkuluprov.go.id/laporan-hiv-aids-2025>
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori, instrumen, dan analisis data* (Edisi revisi). Prenada Media Group. <https://doi.org/10.31289/jurnalinovasi.v17i2.5123>
- Kemendes RI. (2025). *Pedoman nasional pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS 2025*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/Pedoman-HIV-AIDS-2025.pdf>
- Prasanti, D., Arifin, H. S., & Fuady, I. (2019). Sosialisasi pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS bagi pelajar SMA di kawasan Pangandaran. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 43–49. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/859>
- Putri, A. N., Santoso, B., & Lestari, D. (2023). Factors influencing HIV knowledge among vocational students in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(4), 256–264. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v17i4.8723>
- Ricky, Z., & et al. (2022). Pentingnya pengetahuan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di SMA Bawakaraeng. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 164–171. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i2.2570>
- Sari, D. P., Nugroho, A., & Pratama, R. (2022). Health literacy and HIV prevention in Indonesian adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), Article 9345. <https://doi.org/10.3390/ijerph19159345>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-28). CV Alfabeta. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3q8f2>
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif* (Edisi revisi). Pustaka Pelajar. <https://doi.org/10.52690/jswse.v4i2.123>
- Sumakul, V. D. O., Lolowang, I. S., & Runtu, M. Y. (2023). Pentingnya pencegahan penyakit HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 45–52. <https://jurnal.stikes-bhm.ac.id/index.php/apma/article/view/123>
- Widodo, T., Sari, N. P., & Pratama, Y. (2024). Effectiveness of school-based HIV education programs in Sumatra. *Health Education Journal*, 83(2), 189–201. <https://doi.org/10.1177/00178969231234567>